

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah sebuah virus yang menyerang/menginfeksi pada sistem kekebalan tubuh manusia dan menyebabkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) (Munir dan Romadoni, 2019).

HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susu Ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari seorang ibu ke anaknya selama kehamilan dan persalinan (WHO, 2019).

Kondisi anak terinfeksi virus HIV/AIDS menjadi isu yang sangat strategis, menurut estimasi *World Health Organization* (WHO) antara tahun 2002-2013. Angkat 3,2 juta menunjukkan anak dibawah usia 15 tahun. Sebanyak 240.000 anak menderita HIV dan 700 anak terinfeksi HIV setiap harinya. Jumlah anak meninggal karena AIDS sebanyak 190.000 anak. Menurut WHO anak di negara Asia Afrika 12,3% *drop out* setelah melakukan terapi ARV selama 18 bulan, 5,7% diantaranya meninggal dunia akibat *drop out*. Data anak *drop out* terbanyak di negara Afrika Barat sebanyak 21,8% dan 4,1% di Asia (Hapsari dan Azinar, 2017).

Pada umumnya permasalahan dalam pengobatan HIV/AIDS sangat kompleks karena perjalanan penyakit yang cukup panjang dengan sistem imunitas yang semakin menurun secara progresif dan munculnya beberapa jenis infeksi oportunistik secara bersamaan. Permasalahan dalam pengobatan HIV/AIDS adalah ARV, di mana obat ini hanya untuk menekan replikasi virus. Pengobatan dengan kombinasi obat-obat *antiretroviral* dapat mencegah berkembangnya infeksi HIV menjadi AIDS (Srinatania, Sukarya dan Lindayani, 2020).

Pengobatan *antiretroviral* (ARV) menuntut ODHA untuk patuh dan menjalankan pengobatan secara teratur. Pelanggaran dalam minum obat dapat berakibat

fatal, bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dalam proses pengobatan. Sebuah penelitian mengenai penggunaan ARV, di temukan bahkan satu saja dosis obat yang terlewat dalam 28 hari, diasosiasikan dengan kegagalan proses perawatan. Ketidapatuhan dalam pelaksanaan terapi akan menurunkan efektivitas kerja obat ARV bahkan meningkatkan resistensi virus dalam tubuh (Srinatania, Sukarya dan Lindayani, 2020). Kegagalan terapi ARV pada anak biasanya didasari atas ketidaksukaan anak terhadap obat ARV itu sendiri, seperti anak belum mampu untuk mengonsumsi obat tablet serta rasa obat yang pahit dan ketidaktepatan waktu dalam pemberian obat. Sehingga pemilihan jenis preparat obat yang akan diberikan kepada anak dan kedisiplinan waktu dalam pemberian obat merupakan aspek penting dalam keberhasilan terapi ARV.

Kepatuhan harus selalu dipantau dan dievaluasi secara teratur pada setiap kunjungan. Melakukan diagnosa yang tepat, pemilihan obat serta pemberian obat yang benar dari tenaga kesehatan ternyata belum cukup untuk menjamin keberhasilan suatu terapi jika tidak diikuti dengan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obatnya. Ketidapatuhan pasien pada terapi ARV dapat memberikan efek negatif yang sangat besar. Begitu pentingnya taat dalam mengonsumsi obat ARV sehingga kelupaan satu atau dua dosis obat ARV dalam satu minggu dapat memberikan dampak besar terhadap pengobatan HIV/AIDS (Srinatania, Sukarya dan Lindayani, 2020).

Penyakit HIV/AIDS di Indonesia sudah mencapai tahap bahaya umum (*al-dharar al-'amm*) yang dapat mengancam setiap orang tanpa memandang jenis kelamin, usia dan profesi. Tersadar oleh betapa bahayanya virus HIV/AIDS tersebut, maka ada kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) bagi semua pihak untuk ikut berpartisipasi dalam pencegahan terjangkit, tersebar atau tertularnya virus yang mematikan tersebut melalui berbagai cara yang memungkinkan untuk itu, dengan melibatkan peran ulama/tokoh agama. Meningat bahwa penyebab penyakit HIV/AIDS sebagian besar diakibatkan oleh perilaku seksual yang diharamkan Islam, maka cara dan upaya yang paling efektif untuk mencegah terjadinya hal tersebut adalah dengan malarang perzinaan serta hal-hal lain yang terkait dengan perzinaan, seperti pornografi dan pornoaksi. Serta pada seseorang yang sudah mengidap HIV/AIDS diwajibkan bagi mereka untuk berikhtiar dengan cara meminimum

obat ARV secara teratur sesuai pada anjuran Rasulullah SAW untuk selalu menjaga kesehatan (Bahruddin, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan ARV merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menekan jumlah virus pada anak dengan HIV sehingga memperlambat atau mencegah terjadinya kondisi AIDS. Sayangnya angka *drop out* masih tergolong tinggi sehingga kepatuhan penggunaan ARV harus sangat diperhatikan oleh sang ibu atau keluarga terdekat sang anak agar dapat terhindar dari kasus “*drop out*” dalam penggunaan ARV pada anak. Serta sesuai dengan perintah dalam Islam untuk seseorang yang terkena suatu penyakit khususnya HIV/AIDS pada penelitian ini, ia harus melakukan ikhtiar dengan cara meminum obat ARV agar terhindar dari komplikasi penyakit. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepatuhan Penggunaan Obat *Antiretroviral* (ARV) pada Anak dengan HIV di Jabodetabek”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah : “Bagaimana tingkat kepatuhan penggunaan obat *antiretroviral* (ARV) pada anak dengan HIV di Jabodetabek?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bentuk sediaan obat *antiretroviral* (ARV) apa yang digunakan pada anak dengan HIV di Jabodetabek?
2. Kapan saja waktu yang ditentukan untuk memberikan obat *antiretroviral* (ARV) pada anak dengan HIV di Jabodetabek?
3. Bagaimana gambaran kondisi kesehatan anak dengan HIV setelah diberikan obat *antiretroviral* (ARV) dengan teratur ?
4. Bagaimana cara mendapatkan obat *antiretroviral* (ARV) untuk anak dengan HIV di Jabodetabek?
5. Bagaimana peran orang terdekat dalam memberikan dukungan serta motivasi tentang pemberian obat *antiretroviral* (ARV) pada anak dengan HIV di Jabodetabek?

6. Bagaimana peran pelayanan kesehatan daerah setempat tentang pemberian obat *antiretroviral* (ARV) pada anak dengan HIV di Jabodetabek?
7. Bagaimana kepatuhan penggunaan obat *antiretroviral* (ARV) pada anak dengan HIV di Jabodetabek menurut tinjauan Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan obat *antiretroviral* (ARV) pada anak dengan HIV di Jabodetabek dan tinjauannya dalam pandangan Islam

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya *drop out*
2. Mengidentifikasi kepatuhan keluarga yang mempengaruhi praktik pemberian ARV pada anak dengan HIV
3. Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan praktik pemberian ARV pada anak dengan HIV
4. Mengidentifikasi sediaan/preparat obat yang paling tepat/disukai anak
5. Mengetahui kepatuhan penggunaan obat *antiretroviral* (ARV) pada anak dengan HIV di Jabodetabek dalam tinjauan Islam

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan diketahuinya kepatuhan penggunaan obat *antiretroviral* (ARV) pada anak dengan HIV diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat terkait cara pengendalian HIV pada anak, memperkuat komitmen dari keluarga, lembaga serta para pemeran pendukung yang ikut berpartisipasi dalam pengendalian HIV di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan terkait pentingnya pemberian obat *antiretroviral* (ARV) kepada anak dengan HIV guna mencegah perkembangan virus yang nantinya bisa menjadi suatu penyakit yang tidak diinginkan,

menurunkan angka infeksi baru HIV, dan menurunkan angka kematian yang diakibatkan oleh HIV.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan diterapkan dalam kehidupan umat Islam mengenai HIV dan kepatuhan dalam pengobatan HIV,